

**ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK
PADA MASING – MASING JENIS PRODUK
DENGAN PENDEKATAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*
(STUDI KASUS PADA PT INCOMEX INTRA DI JAKARTA)**


SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang



Disusun oleh :

N A M A : LIZA AGUSTIN ADINATA
N I M : 96 60.289
N I R M : 96.6.111.02030.50005
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI

PERUSTAKAAN 	No. INV.	953 / E / 01
	Th. Angg.	01 / 01
	PARAP.	TGL. 20.01.01

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2000**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Liza Agustin Adinata

N I M : 96.60.289

NIRM : 96.6.111.02030.50005

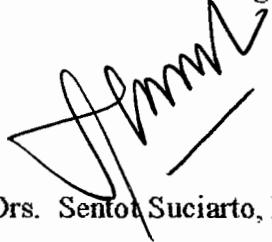
Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Judul : “ ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK
PADA MASING – MASING JENIS PRODUK DENGAN
PENDEKATAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*
(STUDI KASUS PADA PT INCOMEX INTRA DI JAKARTA)”

Semarang, November 2000

Dosen Pembimbing I



(Drs. Sentou Suciarto, Ph.D.)

Dosen Pembimbing II



(Stefani Lily I., SE, MM)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : “ ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK
PADA MASING – MASING JENIS PRODUK DENGAN
PENDEKATAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*
(STUDI KASUS PADA PT INCOMEX INTRA DI JAKARTA)”

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan para penguji pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 17 November 2000

Oleh :

Penguji I



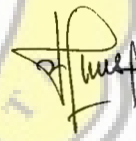
(Drs. Alex Emyll, MSP)

Penguji II



(Dra. Retno Yustini, MSI)

Penguji III



(Advensia C., SE, Akt.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Drs. Vincent Didiek, Ph.D.)

ABSTRAKSI

Kemajuan teknologi dalam bidang manufaktur dan sistem informasi secara cepat dewasa ini telah mengubah lingkungan global. Perusahaan hidup dalam lingkungan yang berubah secara cepat dan dinamik. Kemajuan teknologi dan persaingan merupakan dua faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat hidup bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan yang bersifat global adalah memenuhi kebutuhan konsumen dengan produk yang bermutu tinggi, penyerahan tepat waktu dengan harga yang bersaing dan murah. Agar hal tersebut dapat dipenuhi, maka perencanaan harga merupakan salah satu faktor yang penting. Untuk dapat menetapkan harga jual yang tepat, perusahaan membutuhkan informasi biaya.

Dengan perubahan yang drastis itu, akuntansi biaya tradisional tidak mampu lagi menyediakan informasi yang tepat yang dapat mengakibatkan distorsi informasi biaya yang dihasilkan. Secara garis besar akuntansi biaya tradisional mempunyai dua kelemahan utama yaitu menimbulkan distorsi biaya (*under-costed*) untuk produk bervolume kecil dan *over-costed* untuk produk bervolume besar, informasi biaya yang terdistorsi mengakibatkan tidak dapat dengan baik digunakan untuk perencanaan, pembuatan keputusan, dan pengendalian biaya.

Dengan adanya kelemahan-kelemahan dalam akuntansi biaya tradisional maka perlu adanya pendekatan baru untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan baru dalam akuntansi biaya untuk memenuhi tuntutan yang ada pada saat ini adalah *activity based costing system*. Sistem ini dirancang atas dasar landasan pikiran bahwa produk memerlukan aktivitas dan aktivitas mengkonsumsi sumber daya. Sedangkan penggunaan *activity based costing system* ini dapat memberikan manfaat antara lain dapat menentukan harga pokok produksi dengan lebih akurat (mengatasi distorsi), meningkatkan mutu pembuatan keputusan, menyempurnakan perencanaan strategik, dan menyempurnakan pengelolaan dan pengendalian aktivitas.

PT Incomex Intra adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri furniture, yaitu yang mengolah bahan baku berupa kayu menjadi mebel yang sesuai dengan desain tertentu. Produk yang dihasilkan antara lain kursi, meja, lemari, tempat tidur dan bufet. Selama ini perusahaan masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional dalam menghitung biaya overhead pabriknya, sehingga pembebanan biaya overhead pabrik pada masing-masing jenis produk kurang tepat. Maka penulis mengadakan penelitian mengenai kemungkinan penerapan *activity based costing system* dalam menentukan biaya overhead pabriknya dengan menggunakan data produksi tahun 1999.

Masalah-masalah yang akan diangkat dalam penulisan ini adalah distorsi apakah yang ditimbulkan sehubungan dengan perhitungan biaya overhead pabrik yang diterapkan perusahaan dan seberapa besar distorsi yang ditimbulkannya.

Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut, maka penulis mengadakan kegiatan analisis yang berupa analisis kuantitatif dan analisis

komparatif. Analisis kuantitatif ini dilakukan dengan dua langkah. Langkah pertama adalah melakukan analisis terhadap sistem penentuan biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh perusahaan. Langkah kedua adalah dengan menghitung biaya overhead pabrik dengan menggunakan *activity based costing system*. Langkah kedua ini terdiri dari dua prosedur. Prosedur tahap pertama berupa pembebanan biaya ke aktivitas, yaitu dengan menggolongkan berbagai aktivitas yang ada menentukan *cost driver*, menentukan kelompok-kelompok biaya (*cost pools*) yang homogen, dan menghitung tarif kelompok. Prosedur tahap kedua berupa pembebanan biaya ke produk. Sedangkan analisis komparatif ini dilakukan dengan membandingkan besarnya biaya overhead pabrik yang diperoleh dengan sistem yang digunakan perusahaan dengan *activity-based costing system*.

Dari hasil analisis dan pembahasan tersebut didapatkan bahwa perhitungan biaya overhead pabrik yang dilakukan perusahaan untuk masing-masing jenis produk kurang tepat. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya menggunakan *cost driver* tunggal yaitu jam produksi langsung, sehingga ada produk menanggung konsumsi overhead pabrik produk lain yang sebenarnya tidak dikonsumsinya. Dengan menggunakan *activity based costing system*, maka biaya dibebankan ke masing-masing jenis produk dengan menggunakan pengukuran yang menggambarkan besarnya konsumsi yang digunakan masing-masing jenis produk terhadap aktivitas yang digunakan, sehingga pembebanan yang terjadi sesuai dengan jumlah aktivitas yang benar-benar dikonsumsinya. Konsumsi overhead pabrik dengan menggunakan *activity based costing system* dapat ditelusuri dengan lebih jelas karena menggunakan berbagai macam *cost driver* seperti jam mesin, jam inspeksi, jam riset dan pengembangan, frekuensi kualitas kontrol, dan lain-lain yang dapat menunjukkan secara rinci penggunaan aktivitas oleh setiap produk.

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk dengan menggunakan *activity based costing system* menunjukkan hasil yang berbeda dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan sistem tradisional. Perbedaan hasil perhitungan tersebut disebabkan karena dalam menghitung biaya overhead pabrik, perusahaan hanya menggunakan jam produksi sebagai *cost driver*, hal ini menunjukkan bahwa jam produksi sebagai satu-satunya dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk. Padahal ada *cost driver* lain seperti jam mesin, jam inspeksi, jam riset dan pengembangan, frekuensi *setup*, frekuensi kualitas kontrol, dan lain-lain yang dapat menunjukkan secara rinci penggunaan aktivitas oleh setiap produk. Untuk produk kursi, meja dan tempat tidur, dibebani biaya yang terlalu tinggi (*overcosted*) dan untuk produk lemari dan bufet, dibebani biaya yang terlalu rendah (*undercosted*).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, karena dengan kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ada berbagai hambatan dan tantangan yang penulis hadapi selama menyusun skripsi ini, namun atas berkat dan rahmat-Nya, bantuan dan bimbingan serta dorongan dari semua pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, atas segala bantuan, bimbingan, serta dorongan moril yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga skripsi ini selesai, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Vincent Didiek, MBM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
2. Bapak Oktavianus Digdo, SE, MSi, Akt, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
3. Bapak Drs. Sentot Suciarto Phd., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Stefani Lily Indarto, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan, perhatian dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
6. Pimpinan beserta para staff PT Incomex Intra yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data serta berbagai informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua dan kakak-kakakku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, perhatian dan bantuan baik moril maupun materiil.
8. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan moral bagi penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis ucapkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik yang sangat berguna.

Akhir kata semoga penyusunan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Semarang, Oktober 2000

Penulis

(Liza Agustin Adinata)

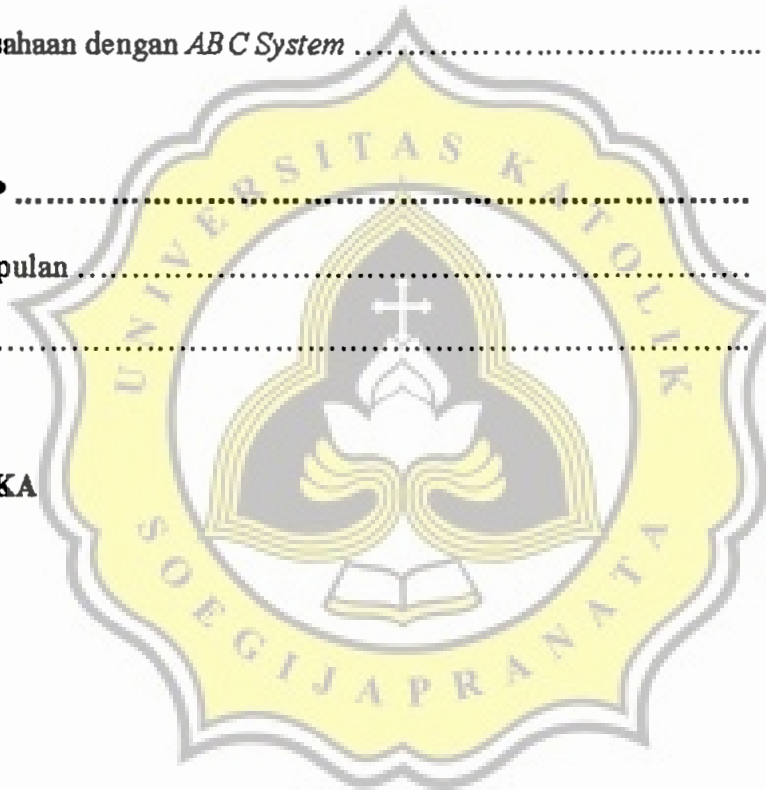
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	vx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Metodologi Penelitian	6
1.6.1. Lokasi Penelitian	6
1.6.2. Jenis Data	7
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data	7
1.6.4. Analisis Data	8

1.7. Kerangka Pikir	9
1.8. Definisi Operasional	12
1.9. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1. Konsep Biaya	14
2.1.1. Pengertian Biaya	14
2.1.2. Pengertian Biaya Produksi	15
2.1.2.1. Biaya Bahan Baku	16
2.1.2.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	16
2.1.2.3. Biaya Overhead Pabrik	16
2.1.3. Tujuan dan Manfaat Akuntansi Biaya	16
2.2. Harga Pokok Produksi	17
2.2.1. Pengertian Harga Pokok Produksi	17
2.2.2. Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi	17
2.3. Pengertian <i>Activity Based Costing System</i>	19
2.3.1. Manfaat <i>Activity Based Costing System</i>	20
2.3.2. Kapan Menggunakan <i>Activity Based Costing System</i>	21
2.4. Penentuan Biaya Overhead Pabrik dengan <i>Activity Based Costing System</i>	22
2.4.1. Prosedur Tahap Pertama	22
2.4.2. Prosedur Tahap Kedua	23

2.5. Pengertian Aktivitas	23
2.5.1. Klasifikasi Aktivitas	24
2.6. <i>Cost Pool</i> (Kelompok Biaya)	25
2.6.1. Pengertian <i>Cost Pool</i>	25
2.6.2. <i>Pool rate</i> (Tarif Kelompok)	27
2.7. <i>Cost Driver</i> (Penggerak Biaya)	27
2.7.1. Pengertian <i>Cost Driver</i>	27
2.7.2. Pemilihan <i>Cost Driver</i>	27
2.7.3. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Menggunakan <i>Activity Based Costing System</i>	28
2.8. Keunggulan Akuntansi Biaya Tradisional	29
2.8.1. Akuntansi Biaya Tradisional	29
2.8.2. Distorsi Akibat Penggunaan Akuntansi Biaya Tradisional ..	31
2.9. Perbedaan <i>Activity Based Costing System</i> dengan Sistem Tradisional	32
BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN	34
3.1. Gambaran Umum Perusahaan	34
3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	34
3.1.2. Lokasi Perusahaan	34
3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan	35
3.1.4. Proses Produksi	40
3.2. Gambaran Khusus Perusahaan	44

BAB IV PEMBAHASAN	51
4.1. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik dengan <i>ABC System</i>	
4.1.1. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik ke Aktivitas	51
4.1.2. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik ke Produk	60
4.2. Perbandingan Pembebanan Biaya Overhead Pabrik pada	
Masing – masing Jenis Produk sesuai yang Diterapkan	
Perusahaan dengan <i>ABC System</i>	66
BAB V PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Kerangka Pikir	11
Gambar 3.1. Struktur Organisasi	39
Gamabr 3.2. Proses Produksi	43



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Biaya Produksi Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	44
Tabel 3.2. Biaya Bahan Baku Total Periode 1 Januari – 31 Desember 1999 ..	45
Tabel 3.3. Biaya Bahan Baku per Unit	
Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	46
Tabel 3.4. Perhitungan Jam Kerja Langsung Masing-masing Jenis Produk	
Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	47
Tabel 3.5. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Masing-masing Jenis	
Produk Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	48
Tabel 3.6. Perhitungan Jam Produksi Langsung Masing-masing Jenis Produk	
Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	49
Tabel 3.7. Biaya Overhead Pabrik Masing-masing Jenis Produk	
Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	50
Tabel 4.1. Pengelompokan Aktivitas Biaya Overhead Pabrik	
Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	54
Tabel 4.2. Pemakaian <i>Cost Driver</i> Masing- masing Jenis Produk	
Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	56
Tabel 4.3. Pembentukan Kelompok Biaya	
Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	57
Tabel 4.4. Kelompok Biaya <i>Activity Based Costing System</i>	
Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	58

Tabel 4.5. Perhitungan Tarif Kelompok	
Periode 1 Januari–31 Desember 1999	60
Tabel 4.6. Perhitungan BOP dengan <i>Activity Based Costing System</i> untuk	
Produk Kursi Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	61
Tabel 4.7. Perhitungan BOP dengan <i>Activity Based Costing System</i> untuk	
Produk Meja Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	62
Tabel 4.8. Perhitungan BOP dengan <i>Activity Based Costing System</i> untuk	
Produk Lemari Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	63
Tabel 4.9. Perhitungan BOP dengan <i>Activity Based Costing System</i> untuk	
Produk Tempat Tidur Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	64
Tabel 4.10. Perhitungan BOP dengan <i>Activity Based Costing System</i> untuk	
Produk Buffet Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	65
Tabel 4.11. Biaya Overhead Pabrik per Unit Masing-masing Jenis Produk	
Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	66
Tabel 4.12. Perbandingan Pembebanan Biaya Overhead Pabrik per Unit	
antara Sistem Tradisional dan <i>Activity Based Costing System</i>	
Periode 1 Januari – 31 Desember 1999	67